

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik akan membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu syahwat syaitoniah, berpegang teguh kepada sendi-sendi keutamaan. Menghindarkan diri dari sifat-sifat kecurangan, kerakusan dan kezaliman. Manusia yang berakhlak mulia, suka tolong menolong sesama insan dan makhluk lainnya. Mereka senang berkorban untuk kepentingan bersama. Yang kecil hormat kepada yang tua, yang tua kasih kepada yang kecil. Manusia yang memiliki budi pekerti yang mulia, senang kepada kebenaran dan keadilan, toleransi, mematuhi janji, lapang dada dan tenang dalam menghadapi segala halangan dan rintangan. Akhlak yang baik akan mengangkat manusia ke darjat yang tinggi dan mulia. Akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang insan dan juga akan membinasakan umat manusia. Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Senang melakukan kekacauan, senang melakukan perbuatan yang tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya. Nabi s.a.w. bersabda yang bermaksud:

"Orang Mukmin yang paling sempurna imannya, ialah yang paling baik akhlaknya."(H.R.Ahmad)

Akhlak juga merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dan diamankan. Terlebih bagi manusia yang memiliki jaringan yang luas, baik hubungan dalam hubungan dengan khalik, maupun terhadap sesama makhluk, ataupun dalam hubungan dengan sesama manusia. Untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah yang baik ini maka manusia harus memiliki sifat-sifat yang mulia yaitu: rasa hormat, taat, patuh terhadap yang lebih tua, rasa ikhlas dalam tolong menolong, berkorban untuk kepentingan umum dengan menyisihkan kepentingan pribadi, saling cinta, setia kawan yang didasarkan atas kebenaran dan lapang dada.

Akhlak atau budipekerti merupakan dasar untuk menjadikan umat beradab, sehingga sebaiknya ditanamkan sedini mungkin, semakin dini semakin baik. Sebaliknya, mengubah perilaku saat usia baliq (remaja), sangatlah sulit karena sudah mengkristal dalam diri. Sebenarnya anak-anak memiliki modal yang sangat besar untuk menjadi bibit berakhlak mulia, karena pada hakikatnya mereka adalah seorang peniru ulung. Anak akan meniru ucapan dan perilaku orang yang ada di sekelilingnya bukan hanya yang baik-baik saja tetapi juga yang buruk .

Namun pada jaman sekarang di jaman modern seperti ini akhlak pada manusia mulai menurun dan mulai luntur dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, terutama pada anak-anak. Banyak kita jumpai masalah atau kasus-kasus kriminalitas, pornografi dan banyak lainnya yang melibatkan anak-anak dibawah umur. Lalu siapakah yang harus disalahkan dalam masalah ini ?

Pada hakekatnya Guru dan Keluarga atau Orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama. Guru merupakan orang tua anak saat di sekolah, namun Orang tua atau keluargalah yang paling utama, karena dalam keluargalah mula-mula anak memperoleh bimbingan dan pendidikan, serta dalam lingkungan keluargalah seorang anak dan remaja menghabiskan waktunya sehari-hari. Namun peran guru pun tidak kalah penting karena anak-anak biasanya akan mematuhi apa yang dikatakan guru kepadanya di sekolah. Sehingga antara guru dan keluarga haruslah ada kerjasama yang baik supaya terbentuk karakter anak didik yang berakhlak mulia.

TK ABA Widorokulon sebagai taman kanak-kanak yang berciri keislaman, termasuk taman kanak-kanak yang ikut berperan serta dalam usaha menyelenggarakan pendidikan nasional. Dengan keberadaan ditengah-tengah TK negeri dan TK swasta yang lain ternyata termasuk sekolah yang diminati, terbukti jumlah siswa cukup memadai yang berada di kecamatan Patuk . Hal ini menunjukkan keberadaan TK ABA cukup diperhitungkan. Dan hal ini tersebut tidak lepas dari langkah-langkah yang ditempuh pihak sekolah, serta kondisi keagamaan masyarakat cukup mendukung keberadaan sekolah milik persyarikatan Muhammadiyah / yayasan Aisyiyah.

Terlepas dari permasalahan tersebut di atas, penelitian ini ingin mencari gambaran yang konkrit dan akurat mengenai manfaat peran serta Orang tua dalam menumbuhkan akhlak siswa sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pendidikan pada umumnya dan keberhasilan pembinaan akhlak.

Maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul : Peranan Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akhlak Islami Di TK ABA Widorokulon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengungkapkan rumusan masalah yang dapat menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya.

Diantara pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak islami pada anak?
2. Hambatan apa yang ditemui guru dan orang tua dalam usaha menumbuhkan akhlak pada anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini akan bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dan orangtua dalam menumbuhkan akhlak islami pada anak.
- b. Untuk mengetahui hambatan apa yang ditemui oleh para guru dan orangtua dalam menumbuhkan akhlak islami pada anak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian diharapkan dapat dijadikan alternatif orang tua dan guru untuk dapat menumbuhkan akhlak islami pada anak sejak sedini mungkin.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Pengetahuan ditinjau dari segi psikologi anak.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan mengenai hasil- hasil penelitian yang lain penulis menemukan yang hampir sama dan relevan yang penulis angkat yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zuzun Aisyah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2010,dengan judul “*Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoyo Patuk Gunungkiul*”. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian yang menfokuskan pada peran orang tua yang mencakup seluruh aspek pendidikan Agama Islam yang meliputi Aqidah, Ibadah, Akhlak dan syariah dan mengembangkanya di Sekolah Dasar . Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menfokuskan pada peranan orang tua dalam salah satu aspek pendidikan Agama Islam yaitu Akhlak pada anak pra sekolah (TK)
2. Hanif Balikwan (UMS 2000) dalam skripsinya yang berjudul “*Kepemimpinan Orang Tua Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Pada Remaja di Kelurahan Sukoharjo*”, menyimpulkan bahwa pengaruh pada kepemimpinan orang tua terhadap pembentukan pribadi muslim pada remaja. Pendidikan bagi anak berawal dari dalam keluarga terlebih lagi pendidikan agama, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pola kepemimpinan yang digunakan mempunyai dampak positif maupun negatif yang berbeda-beda bagi perkembangan kepribadian anak.

3. Agus Budiono (UMS 2003) dalam skripsinya yang berjudul “*Keluarga Sakinah Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Pada Anak (Studi Kasus di Kagokan Kelurahan Pajang)*”, menyimpulkan bahwa: Konsep keluarga Islam yang sakinah adalah keluarga yang berlandaskan agama dan saling memahami antara seorang suami dan istri, saling mengerti kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tujuan utama sebuah pernikahan adalah untuk memiliki akhlak, budi pekerti dan perangai yang baik. Untuk itu akhlak tidak terjadi dengan sendirinya pada anak, akan tetapi dilakukan dengan latihan, keteladanan dan bimbingan dari orang tua, karena lingkungan pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Selain itu, di dalam pertumbuhannya anak harus diberikan pendidikan agama yang menjadi benteng untuk menghindarkan anak dari pengaruh yang buruk. Keluarga yang di dalamnya terjalin suasana yang sakinah mawadah wa rahmah akan membantu dalam pembentukan akhlak anak, karena akhlak anak terbentuk dari keteladanan yang di berikan oleh orang tuanya. Dalam keluarga sakinah yang bertujuan membentuk generasi yang memiliki akhlaqul karimah ada beberapa faktor pendukung, antara lain: agama, kasih sayang, saling memahami dan menjaga kerukunan diantara anggota keluarga.

Dari tinjauan pustaka no 2 dan 3, terdapat perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada tinjauan pustaka no 2 dan 3 hanya meneliti pembinaan dan pembentukan akhlak yang dilakukan dalam lingkup keluarga saja namun belum ada yang

meneliti peran guru dalam proses pembinaan akhlak anak atau siswa. Peranan guru tidak kalah penting dengan peran keluarga (orang tua) dalam mendidik dan membina akhlak anak. Peran guru sebagai pengganti orang tua di rumah, karena kesibukan atau keterbatasan pendidikan yang dimiliki orang tua maka orang tua melimpahkan tanggung jawabnya kepada sekolah yang mana seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan di TK ABA Widorokulon.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Peran

Pengertian Peran diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan didalam posisi sebagai tokoh di harapkan untuk perilaku tertentu (Sarwono, 2002 : 209).

Posisi aktor dalam teater itu kemudian di analogikan dengan posisi seorang dalam masyarakat sebagaimana halnya dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

Biddler and Thimas Sarwono, (2002 : 209) mengemukakan bahwa ada empat teori peran :

- a. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang dalam perilaku
- d. Kaitannya orang dalam posisi.

Menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Sarjono Arikunto memberi arti peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktual sosial.

Sesuai dengan pendapat Gross Masson dan Mc Eachem diatas bahwa peranan itu mempunyai dua harapan yaitu : pertama ; harapan-harapan yang muncul dari masyarakat terhadap yang memegang peranan atau kewajiban yang harus dilaksanakan daei pemegang peranan. Kedua ; harapan yang harus dimiliki untuk pemegang peran terhadap masyarakat atau orang yng berhubungan dengan dan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajiban lainnya. Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa peran seseorang itu akan berpengaruh terhadap orang lain. Apa lagi peran guru dan orang tua yang nyata-nyata mempunyai arti yang sangat penting bagi anak.

2. Peran Guru

Menurut Wrightman yang dikutip oleh Usman (1990: 1) bahwa, peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan

perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Adapun peranan guru yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah peran serta atau usaha guru TK ABA Widorokulon dalam menumbuhkan akhlak para peserta didik TK ABA Widorokulon

3. Pengertian Orang Tua

Orang Tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan didik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, dan sesuai kodratnya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

4. Peran Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memperhatikan dengan seksama perkembangan pribadi anak-anaknya termasuk perkembangan moral anak dengan menggunakan cara-cara pendidikan yang baik sehingga menjadi manusia berkepribadian baik dan bermoral baik. Dalam keluarga orang tua bertugas sebagai pemimpin keluarga yang harus memelihara dan melindungi keselamatan hidup dan kehidupan keluarga baik moral maupun materiil. Suami adalah pimpinan bagi istri dan anak-anaknya, dimana istri atau seorang ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu membina dan membentuk karakter seorang anak dimana bahasa kasih yang dimiliki oleh seorang ibu dapat diterima oleh

seorang anak karna kasih sayang yang diberikan sejak dalam kandungan hingga anak tumbuh dewasa.

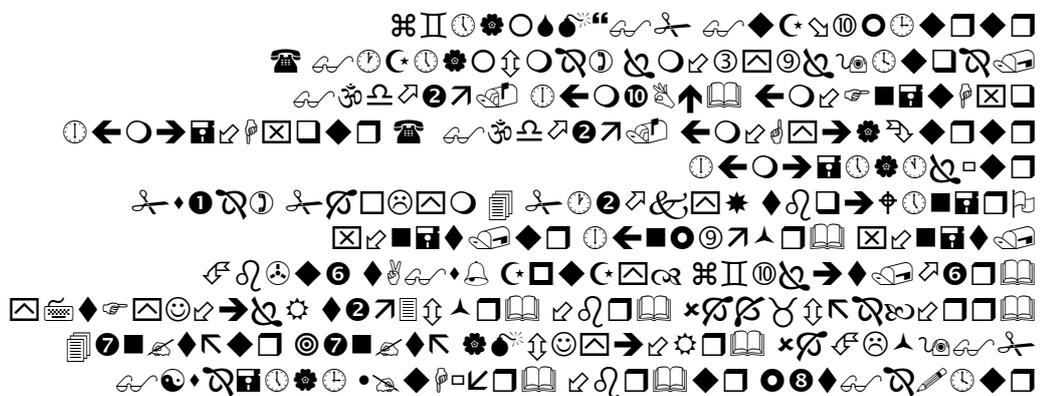
Adapun tugas dan peran orang tua menurut Arifin (1976 : 13) antara lain :

a. Orang tua sebagai pendidik

Anak sebagai amanah bagi orang tuanya, hati anak itu suci, bersih dari segala dosa maka orang tua nyalah yang harus membiasakan ke arah kebaikan dan diajarkan kebaikan, jadilah ia anak yang baik dan berbahagia dunia dan akhirat, orang tua juga berpahala. Terkait dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak , dalam al Qur'an disebutkan :



Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap kedua (orang tua) dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “ Wahai Rabbku, sayagilah keduanya sebagaimana mereka berdua mendidik aku sewaktu kecil.” (QS al:Isra,17:24)





Artinya: "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".

Ayat pada surat al-Isra di atas menggambarkan betapa besarnya arti pendidikan orang tua kepada anak-anaknya semasa mereka kecil, hingga Allah SWT mengabadikan dalam lafazh doa pada Al-Qur'an. Sementara itu, pada surat Al-ahqaf:15 tergambar bahwa kematangan kepribadian seorang beriman terceminkan dalam usaha dan permohonan kepada Allah agar kebaikan pada dirinya menjadi washilah kebaikan yang akan diperoleh anak cucunya. Oleh karenanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak kecil menjadi sebuah kewajiban dalam ajaran islam .

b. Orang tua sebagai pelindung dan pemelihara

Orang tua itu memiliki kekuasaan terhadap keluarganya yaitu orang tua harus melindungi memelihara keselamatan kehidupan keluarga baik moral maupun materiil.

Sedangkan menurut Mohamad Zeini (1991 :65-66) peran orang tua antara lain :

- 1) Sebagai penanggung jawab

Secara kodrati maka ibu bapak di dalam keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi, mau tidak mau merekalah yang menjadi tumpuan harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi anak-anak. Selain itu orang tua menjamin kesejahteraan materiil dan kesejahteraan sosial.

2) Sebagai pendidik

Sebagai keluarga muslim maka selain tanggung jawab sebagai pendidik bagi anaknya maka bertambah lagi sebagai pendidik agama bagi anak-anak yaitu menjadikan anak menjadi orang yang taat terhadap agamanya, pendidikan dan masyarakat dan keluarga.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan orang tua dalam keluarga adalah sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan moral adalah :

- a) Orang tua sebagai pemimpin atau pembimbing.
- b) . Orang tua sebagai pelindung.
- c) . Orang tua sebagai pendidik.
- d) . Orang tua sebagai teman bagi anak-anak.

Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk akhlak yang baik bagi anak, orang tua perlu memberikan contoh-contoh dan teladan yang dapat diterima. Dalam membentuk akhlak anak belajar melalui meniru terhadap perilaku orang lain, sering kali tanpa disadari orang tua memberi contoh dan teladan yang sebenarnya justru tidak diinginkan. Anak yang sering mendengar perintah-perintah di iringi dengan suara keras dan bentakkan, tidak bias diharapkan untuk

bicara dengan lemah lembut. Karena itu dalam menanamkan kelembutan, sikap ramah, anak membutuhkan contoh dari orang tuanya yang lembut dan ramah.

5. Pengertian Akhlak

Akhlak Secara Etimologi adalah etika atau sopan santu, sedangkan menurut pendekatan terminologi perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “Khaliq” yang berarti Pencipta dan “Makhluk” yang berarti yang diciptakan.

Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata – mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dengan demikian memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu selalu diulang – ulang dengan

kecenderungan hati (sadar) .Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Menurut kitab *Is'af Thalibi Ridha al-Khllaq Bibayani Makarim al-Akhlaq*, Akhlak adalah sifat-sifat dan perangai yang diumpamakan pada manusia sebagai gambaran batin yang bersifat maknawi dan rohani. Dimana dengan gambaran itulah manusia dibangkitkan disaat hakikat segala sesuatu tampak dihari kiamat nanti. Segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari disebut akhlakul kharimah atau akhlakul mahmudah. Acuhannya adalah Al-Qur'an dan Hadist serta berlaku universal.

Dan inilah pendapat menurut beberapa sarjana islam tentang akhlak:

- a) Imam Al-Ghazali menyebut akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa . Daripada jiwa itu ,timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.
- b) Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinasikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan . Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Ahmad Amin menjelaskan

arti kehendak itu ialah ketentuan daripada beberapa keinginan manusia. Manakala kebiasaan pula ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Daripada kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan ke arah menimbulkan apa yang disebut sebagai akhlak.

- c) Ibnu Maskawayh mengatakan akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran kerana sudah menjadi kebiasaan

F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu tantangannya yang akan digali data atau informasinya melalui penelitian, sehingga akan diperoleh data atau informasi mengenai permasalahan yang sesuai dengan yang diinginkan penulis. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu di “TK ABA WIDOROKULON”. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah “Guru dan Orang Tua anak didik yang belajar di TK ABA Widorokulon”. Sedang objek penelitian ini adalah peran guru dan orang tua menumbuhkan akhlak islami pada anak di TK ABA Widorokulon yang merupakan daerah tempat penulis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Menurut Arikunto (1998:225) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh penulis untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan

terjadi pada subyek penelitian. Pengumpulan data-data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang objektif (sesuai dengan data di lapangan) yang dipertanggung jawabkan validitas (tepat dan akurat) dan kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan atau salah satu kunci dalam penelitian ini adalah tektik pengumpulan data. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan data dengan sistem wawancara dan angket, Penulis mengumpulkan data tentang objek- objek yang ada dengan metode pengumpulan data, agar lebih jelas sebagai berikut :

a. Wawancara

Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan yang ditulis oleh Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 216) wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guid*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi disaat berlangsungnya wawancara dengan para guru

dan orang tua dari peserta didik di TK ABA Widorokulon. Dimana penulis akan mewawancarai semua guru di TK ABA Widorokulon yang berjumlah tiga orang. Sedang untuk orang tua peserta didik, penulis hanya akan mengambil sampel enam orang orang tua peserta didik yang lokasinya terjangkau atau yang beralamat sama dengan lokasi TK ABA Widorokulon yaitu di dusun Gambiran.

Menurut Sutrisno Hadi (1989: 204) wawancara ada empat macam, yaitu :

- 1). Interview tak terpimpin
- 2). Interview terpimpin
- 3). Interview bebas terpimpin
- 4). Interview pribadi dan interview kelompok

Teknik pelaksanaan interview yang penulis gunakan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian ini adalah bebas terpimpin. Adapun dalam interview ini, penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan ini digunakan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interview. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan- alasan dan dorongan yang tidak kaku Dengan demikian maka dalam melaksanakan interview, penulis telah mempersiapkan kerangka pertanyaan-pertanyaan atau pedoman wawancara yang akan dikemukakan kepada responden. Hal ini dilakukan

agar data yang diperoleh lebih efektif dan efisien. Sehingga data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan.

b. Observasi

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang di selidiki (Sutrisna hadi, *Metodelogi research II*). Pencarian dan pengumpulan data dalam menyusun skripsi, metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung oleh penulis terhadap data yang ada pada obyek penelitian dalam hal ini penulis tidak ambil bagian dalam proses penanaman keagamaan tetapi menanyakan langsung keegiatan pada guru dan orang tua anak-anak TK ABA Widorokulon.

c. Metode Dokumentasi

Dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1992:131) Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: sejarah singkat berdirinya sekolah, inventaris sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa TK ABA Widorokulon

3. Analisi Data

Analisis data adalah upaya mencari data secara sistematis atas catatan-catatan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman

penelitian atas objek dan subjek penelitiannya. Analisis data dalam hal ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan menurut Masri Singga Rimbun, & Soffian Effendi, (Edt) (1982: 263) dengan tahap analisis data:

- a. Pertama-tama mengumpulkan data khususnya mengenai fenomena yang terjadi terkait dengan peranan guru orang tua dalam menumbuhkan akhlak islami.
- b. Mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran terhadap operasionalisasi dari variabel yang teridentifikasi sebagaimana di kemukaan dalam penelitian ini.
- c. Penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, dan observasi dan dokumentasi
- d. Menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang telah di sajikan

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 4 bab atau bagian yang satu sama lain berkaitan. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Keempat bab tersebut penulis susun menurut sistematika, sebagai berikut:

Pada bagian pertama atau pendahuluan yang berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua ditulis tentang gambaran umum tentang TK ABA Widorokulon yang meliputi Letak Geografis, sejarah singkat dan perkembangan, struktur organisasi keadaan guru dan pendidik, keadaan siswa, sarana dan prasarana .

Bab ketiga dipaparkan tentang inti pembahasan yaitu peranan guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak islami anak yang meliputi usaha yang dilakukan orang tua dan kendala yg dihadapi orang tua dalam menumbuhkan akhlak islami pada anak

Bab keempat merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran kemudian kata penutup.

Adapun dalam bagian akhir skripsi ini adalah daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.